



Analisis Kemampuan Public Speaking sebagai Sarana Pengembangan Diri dan Prestasi Mahasiswa

Widya Mufidatul 'Ula¹, Eka Duwi Ardianti³, Nadya Ayu Lifiani³, Nurul Mahruzah Yulia⁴

^{1,2,3,4}Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Universitas Nahdlatul Ulama Sunan Giri, Indonesia

E-mail: ulawidya36@gmail.com¹, ekaduwiardianti@gmail.com²,
ndyaayulfiani@gmail.com³, mahruzah@gmail.com⁴

Article Info

Article history:

Received December 29, 2025

Revised December 31, 2025

Accepted January 04, 2026

Keywords:

Public Soeaking, Student Self Development, Academic And Nonacademic, Student Organization

ABSTRACT

This study aims to examine the role of public speaking skills in supporting student self-development and achievement. The study used a qualitative approach with in-depth interviews with three high-achieving students selected as informants. Data were collected through structured interviews and analyzed descriptively to obtain an overview of the process of developing public speaking skills, supporting and inhibiting factors and their impact on student personal development and achievement. The results showed that public speaking skills have a significant contribution to the process of student self-development, particularly in increasing self confidence, courage, and mental readiness in facing various academic and social situations. These skills are developed through a gradual process, influenced by the campus environment, organizational involvement leadership experience training, and internal motivation. Despite obstacles such as nervousness lack of confidence, and limited time and resources, students are able to overcome these through continuous practice and a commitment to continuous learning. Public speaking skills not only impact academic achievement but also open up opportunities for non-academic achievements and the development of social networks. Thus public speaking can be seen as an important soft skill that plays a role in supporting student surces and achievement.

This is an open access article under the [CC BY-SA](#) license.



Article Info

Article history:

Received December 29, 2025

Revised December 31, 2025

Accepted January 04, 2026

Kata Kunci:

*Publik Speaking,
Pengembangan Diri
Mahasiswa, Prestasi Akademik,*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji peran kemampuan public speaking dalam mendukung pengembangan diri serta pencapaian prestasi mahasiswa. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode wawancara mendalam terhadap tiga mahasiswa berprestasi yang dipilih sebagai informan. Data dikumpulkan melalui wawancara terstruktur dan dianalisis secara deskriptif untuk memperoleh gambaran mengenai proses pengembangan kemampuan public speaking, faktor pendukung dan penghambat, serta dampaknya terhadap perkembangan pribadi dan prestasi mahasiswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan public speaking memiliki



Dan Non-Akademik,
Organisasi Kemahasiswaan

kontribusi yang signifikan dalam proses pengembangan diri mahasiswa, khususnya dalam meningkatkan rasa percaya diri, keberanian, dan kesiapan mental dalam menghadapi berbagai situasi akademik maupun sosial. Kemampuan tersebut terbentuk melalui proses yang bertahap, dipengaruhi oleh lingkungan kampus, keterlibatan dalam organisasi, pengalaman kepemimpinan, pelatihan, serta motivasi internal. Meskipun terdapat kendala seperti rasa gugup, kurang percaya diri, dan keterbatasan waktu maupun sumber daya, mahasiswa mampu mengatasinya melalui latihan yang berkelanjutan dan komitmen untuk terus belajar. Kemampuan public speaking tidak hanya berdampak pada peningkatan prestasi akademik, tetapi juga membuka peluang prestasi nonakademik dan pengembangan jejaring sosial. Dengan demikian, public speaking dapat dipandang sebagai salah satu soft skill penting yang berperan dalam memuniang keberhasilan dan prestasi mahasiswa.

This is an open access article under the [CC BY-SA](#) license.



Corresponding Author:

Widya Mufidatul 'Ula
Universitas Nahdlatul Ulama Sunan Giri
Email: ulawidya36@gmail.com

PENDAHULUAN

Kemampuan public speaking menjadi salah satu keterampilan yang semakin dibutuhkan oleh mahasiswa seiring dengan perkembangan perkuliahan dan beragam aktivitas kampus. Kemampuan berbicara yang baik tidak hanya berperan penting dalam lingkungan akademik, tetapi juga menjadi modal utama dalam dunia kerja, kepemimpinan, dan interaksi sosial. Oleh karena itu, public speaking tidak dapat dipandang sebagai keterampilan tambahan semata, melainkan sebagai investasi penting bagi masa depan seseorang dalam berbagai bidang kehidupan.(Fakultas Syariah dan Hukum UINSA, 2025) Kemampuan ini menjadi bekal bagi mahasiswa ketika kembali ke masyarakat, melatih kepercayaan diri dalam menghadapi dunia kerja, presentasi proyek, serta proses negosiasi, sekaligus meningkatkan kemampuan berekspresi secara efektif sehingga lebih dihargai oleh lingkungan sekitar.(Heru Sulistya & Muhammad Ulil Abshor, 2024) Investasi dalam kegiatan public speaking terbukti tidak hanya meningkatkan keterampilan berbicara mahasiswa, tetapi juga mendukung pengembangan diri dan capaian akademik secara menyeluruh serta mempersiapkan mahasiswa untuk meraih keberhasilan di masa depan.(Purnami, 2024)

Kemampuan berbicara di depan umum juga berkontribusi pada pembentukan karakter mahasiswa, seperti kepemimpinan, empati, tanggung jawab sosial, dan kepercayaan diri. Berbagai kegiatan akademik yang melibatkan komunikasi publik, seperti seminar, presentasi, dan debat, menjadi sarana efektif dalam melatih keterampilan komunikasi sekaligus menginternalisasikan nilai-nilai karakter akademik.(Faiz Alfikri, dkk., 2025) Sejumlah perguruan tinggi telah menempatkan public speaking sebagai bagian penting dalam



pengembangan diri mahasiswa. Hal ini terlihat dari banyaknya mahasiswa yang terpilih menjadi delegasi kampus, duta kampus, maupun perwakilan dalam berbagai ajang karena memiliki kemampuan komunikasi yang baik. Selain itu, pembekalan bagi mahasiswa yang aktif dalam organisasi, kompetisi, dan ajang pemilihan duta juga tidak terlepas dari materi public speaking, yang bertujuan membentuk keberanian tampil dan meningkatkan kepercayaan diri.(Hemi Mastura, 2024)(Universitas Kristen Duta Wacana Yogayakarta, 2022)

Berdasarkan pemaparan tersebut, dapat dimaknai bahwa public speaking memiliki peran yang sangat penting dalam pengembangan potensi dan prestasi mahasiswa. Namun, pada kenyataannya, pemahaman mahasiswa terhadap urgensi keterampilan ini masih belum merata. Kondisi tersebut tercermin dari masih banyaknya mahasiswa yang kurang percaya diri, merasa gugup saat berbicara di depan umum, serta belum memiliki inisiatif untuk mengembangkan kemampuan komunikasinya. Padahal, kemampuan berbicara di depan umum berkembang melalui latihan dan pengalaman praktik. Rasa gugup, takut, dan cemas sering menjadi kendala utama dalam berbicara di depan umum. Kecemasan berbicara di depan umum merupakan permasalahan yang umum dialami mahasiswa berusia 17–22 tahun, terutama ketika harus berbicara dengan pihak yang memiliki posisi lebih tinggi, menyampaikan pidato, atau mengikuti wawancara.(Rengganawati, 2024)(Rahmayanti et al., 2024)

Kondisi tersebut menimbulkan berbagai permasalahan di lingkungan kampus. Rendahnya kepercayaan diri menyebabkan sebagian mahasiswa menjadi pasif dalam kegiatan akademik maupun nonakademik. Sikap pasif ini berdampak pada hilangnya kesempatan untuk memperluas relasi, melatih kepemimpinan, serta memperoleh pengalaman yang berpengaruh terhadap prestasi akademik dan nonakademik. Selain itu, organisasi mahasiswa juga menghadapi kendala dalam proses regenerasi kepemimpinan karena terbatasnya mahasiswa yang siap tampil dan berbicara di depan umum. Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan antara harapan kampus yang menempatkan public speaking sebagai kompetensi penting dengan realitas bahwa masih banyak mahasiswa yang belum memahami dan mengoptimalkan keterampilan tersebut.

Kajian mengenai peran *public speaking* diperkuat oleh sejumlah penelitian terdahulu. Seperti penelitian yang dilakukan oleh (Heru Sulistya, dkk., 2024) menunjukkan bahwa pelaksanaan Public Speaking Class mampu meningkatkan kemampuan berbicara sekaligus menumbuhkan rasa percaya diri mahasiswa HMPS MPI. Sebelum mengikuti pelatihan, sebagian besar mahasiswa berada pada kategori rendah hingga sedang dalam aspek keberanian dan kesiapan tampil. Namun, setelah mengikuti program pelatihan, kemampuan mahasiswa meningkat ke kategori tinggi. Penelitian lain yang dilakukan oleh (NOM Tiva, dkk., 2024) juga menemukan adanya hubungan positif antara kepercayaan diri dan kemampuan berbicara di depan umum, di mana mahasiswa dengan tingkat kepercayaan diri yang tinggi cenderung lebih lancar dan meyakinkan dalam menyampaikan gagasan.

Meskipun demikian, sebagian besar penelitian tentang public speaking masih berfokus pada pelatihan, metode pembelajaran, atau hubungannya dengan kepercayaan diri dan performa berbicara. Kajian yang membahas public speaking sebagai sarana pengembangan diri mahasiswa serta keterkaitannya dengan prestasi masih relatif terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk menganalisis kemampuan public speaking sebagai sarana pengembangan diri dan prestasi mahasiswa. Public speaking tidak hanya berkaitan



dengan kemampuan berbicara, tetapi juga mencakup kepercayaan diri, keberanian tampil, dan kesiapan menghadapi berbagai kesempatan yang dapat menunjang prestasi. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi mahasiswa dalam mengembangkan potensi diri dan meningkatkan prestasi melalui keterampilan public speaking.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain deskriptif kualitatif. Pendekatan ini dipilih karena penelitian bertujuan untuk menganalisis secara mendalam kemampuan public speaking mahasiswa sebagai sarana pengembangan diri serta keterkaitannya dengan pencapaian prestasi, berdasarkan pengalaman subjektif dan konteks yang dialami oleh informan.

Subjek penelitian terdiri atas tiga mahasiswa berprestasi dari Universitas Nahdlatul Ulama Sunan Giri Bojonegoro yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Kriteria pemilihan informan meliputi mahasiswa yang memiliki pengalaman aktif dalam kegiatan public speaking serta pernah meraih prestasi akademik maupun nonakademik. Pemilihan subjek ini bertujuan untuk memperoleh data yang mendalam mengenai peran kemampuan public speaking sebagai sarana pengembangan diri dan penunjang prestasi mahasiswa. Data dikumpulkan melalui teknik wawancara dan observasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Berdasarkan wawancara mendalam yang dilakukan terhadap tiga mahasiswa berprestasi sebagai informan, diperoleh temuan bahwa kemampuan public speaking memiliki peran yang signifikan dalam mendukung pengembangan diri serta pencapaian prestasi mahasiswa. Setiap informan memiliki latar belakang dan pengalaman yang berbeda dalam mengenal serta mengasah kemampuan public speaking. Meskipun demikian, secara umum terdapat kesamaan pola dalam proses pengembangan kemampuan tersebut.

Informan A memperoleh kemampuan public speaking berawal dari minat pribadi terhadap kegiatan berbicara. Minat tersebut kemudian berkembang lebih pesat setelah informan memasuki jenjang perkuliahan. Lingkungan kampus, khususnya melalui keterlibatan dalam organisasi, menjadi wadah utama bagi informan untuk melatih keberanian tampil, menumbuhkan rasa percaya diri, serta memperbaiki teknik penyampaian ide dan gagasan. Selain itu, Informan A aktif mengikuti berbagai organisasi kemahasiswaan yang menuntut kemampuan berbicara di depan umum, seperti kegiatan diskusi, presentasi, dan pengabdian kepada masyarakat. Melalui keterlibatan dalam kegiatan tersebut, kemampuan public speaking terus diasah dan dimanfaatkan untuk menunjang keaktifan dalam proses pembelajaran maupun aktivitas sosial.

Pada informan B, proses pengembangan kemampuan public speaking diawali dari kesadaran dan refleksi diri terhadap karakter pribadi yang cenderung pendiam serta memiliki tingkat kepercayaan diri yang masih rendah. Pengalaman akademik selama perkuliahan dimanfaatkan sebagai tahap pembelajaran awal, terutama melalui pengamatan terhadap cara dosen menyampaikan materi. Selain itu, informan B secara aktif menambah wawasan dengan membaca buku, mendengarkan podcast, dan mengikuti diskusi. Keterlibatan dalam berbagai



organisasi, baik organisasi kemahasiswaan maupun peran kepemimpinan, menjadi media utama untuk melatih dan meningkatkan kemampuan public speaking. Kemampuan tersebut kemudian dimanfaatkan untuk menunjang prestasi akademik, kepemimpinan, serta memperluas jaringan relasi.

Informan C mengalami perkembangan kemampuan public speaking yang cukup signifikan setelah dipercaya memegang peran kepemimpinan sejak jenjang pendidikan menengah. Ketertarikan terhadap public speaking semakin meningkat seiring partisipasinya dalam berbagai pelatihan formal, baik yang dilaksanakan secara daring maupun tatap muka. Menurut informan C, latihan yang dilakukan secara rutin, keberanian untuk mencoba dan mengambil kesempatan, dan motivasi dari dalam diri menjadi faktor penting dalam proses pengembangan kemampuan berbicara di depan umum. Kemampuan public speaking tersebut tidak hanya digunakan dalam kegiatan akademik, tetapi juga memberikan peluang pada kegiatan nonakademik. Kendala yang dirasakan oleh ketiga informan dalam mengembangkan public speaking antara lain rasa gugup, kurang percaya diri, serta keterbatasan waktu, perizinan, dan kondisi keuangan. Namun, kendala tersebut dapat diatasi dengan latihan yang berkelanjutan, pengelolaan diri yang baik, dan komitmen untuk terus belajar dan berkembang.

PEMBAHASAN

A. Peran Kemampuan Public Speaking dalam Mendukung Proses Pengembangan Diri Mahasiswa

Berdasarkan hasil wawancara dengan ketiga informan, kemampuan public speaking memiliki kontribusi nyata dalam mendukung proses pengembangan diri mahasiswa. Pengembangan diri dalam penelitian ini tidak hanya sebatas pada peningkatan kemampuan berbicara di depan umum, tetapi juga mencakup perubahan sikap, cara berpikir, tingkat kepercayaan diri, serta kesiapan mahasiswa dalam menghadapi berbagai situasi, baik akademik maupun sosial. Hasil wawancara dengan informan A menunjukkan bahwa kemampuan public speaking menjadi langkah awal dalam membangun rasa percaya diri. Keaktifan informan dalam kegiatan organisasi dan aktivitas kampus memberikan kesempatan untuk lebih sering berbicara di depan banyak orang. Dari pengalaman tersebut, informan belajar mengurangi rasa gugup, menyampaikan pesan dengan lebih teratur, serta menyesuaikan cara berbicara dengan audiens yang dihadapi. Proses ini berlangsung secara bertahap dan berdampak pada meningkatnya keberanian serta keyakinan diri, sehingga informan merasa lebih siap saat harus menyampaikan pendapat atau gagasan di depan umum.

Berdasarkan data yang diperoleh dari informan B, public speaking berperan sebagai sarana dalam proses perubahan diri. Pada awalnya, informan B merupakan pribadi yang pendiam dan kurang percaya diri. Seiring waktu, informan B mulai terbiasa mengamati cara dosen berbicara di kelas, aktif mengikuti diskusi, serta terlibat dalam kegiatan organisasi. Kebiasaan tersebut membuat informan B lebih berani untuk menyampaikan pendapat. Perubahan ini tidak terjadi secara instan, tetapi melalui proses latihan yang dilakukan secara konsisten dan disertai dengan evaluasi diri. Melalui public speaking, informan B berkembang menjadi pribadi yang lebih terbuka, percaya diri, dan mampu berpikir kritis dalam menyampaikan gagasan. Hal ini menunjukkan bahwa public speaking



memiliki peran penting dalam pembentukan kepribadian dan kematangan berpikir mahasiswa.

Sementara itu, informan C mengalami perubahan diri yang cukup nyata melalui kegiatan public speaking. Informan yang sebelumnya cenderung pendiam mulai menunjukkan keberanian setelah diberi kepercayaan untuk memegang peran kepemimpinan dan mengikuti beberapa pelatihan. Dari pengalaman tersebut, informan belajar menghadapi rasa kurang percaya diri serta menyesuaikan diri dengan lingkungan yang baru. Public speaking tidak hanya membantu meningkatkan kemampuan berbicara di depan umum, tetapi juga melatih mental, menumbuhkan rasa tanggung jawab, dan mengajarkan cara mengendalikan diri saat harus berbicara di hadapan banyak orang. Hal ini menunjukkan bahwa public speaking berperan sebagai media pengembangan diri mahasiswa yang berlangsung secara bertahap. Melalui pengalaman langsung, mahasiswa tidak hanya belajar berbicara dengan lebih baik, tetapi juga membangun kepercayaan diri, keberanian, dan kesiapan mental yang dibutuhkan dalam kegiatan akademik maupun kehidupan sosial.

B. Pembentukan Kemampuan Public Speaking Mahasiswa dalam Mendukung Pencapaian Prestasi

Berdasarkan hasil wawancara, dapat dipahami bahwa kemampuan public speaking mahasiswa terbentuk melalui proses yang berlangsung secara bertahap dan dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti lingkungan kampus, keikutsertaan dalam organisasi, pelatihan, serta motivasi dari dalam diri. Kemampuan ini tidak muncul secara langsung, tetapi berkembang seiring dengan pengalaman dan partisipasi mahasiswa dalam berbagai kegiatan. Informan A mengasah kemampuan public speaking melalui keaktifannya dalam organisasi dan kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Kesempatan untuk berbicara di depan forum dan berinteraksi dengan berbagai pihak membantu informan dalam melatih cara menyampaikan gagasan secara jelas dan terstruktur. Kemampuan tersebut kemudian berdampak pada peningkatan prestasi akademik, terutama saat presentasi dan diskusi di kelas, di mana informan mampu tampil lebih percaya diri dan berperan aktif. Selain prestasi akademik, informan juga memiliki pencapaian di bidang nonakademik, salah satunya sebagai perwakilan atau kedutaan pemerintah kabupaten.

Informan B mengembangkan kemampuan public speaking melalui proses belajar yang dilakukan secara terus-menerus dan terarah. Proses tersebut diperoleh dari kebiasaan memperhatikan cara dosen berbicara saat perkuliahan, mempelajari materi public speaking secara mandiri, serta menerapkannya dalam kegiatan organisasi dan forum diskusi. Keterlibatan informan dalam peran kepemimpinan memberikan kesempatan yang lebih besar untuk berlatih berbicara di depan umum secara langsung. Dampak dari proses tersebut terlihat pada pencapaian prestasi nonakademik, khususnya di bidang organisasi dan kepemimpinan, serta meningkatnya kemampuan informan dalam menyampaikan pendapat secara jelas dan meyakinkan di lingkungan akademik. Selain itu, peneliti juga meraih prestasi yang berkaitan dengan public speaking pada tingkat nasional.

Informan 3 membangun kemampuan public speaking dengan mengikuti beberapa pelatihan formal dan berani mencoba berbagai kesempatan untuk berbicara di depan umum.



Kemampuan tersebut tidak hanya digunakan dalam kegiatan perkuliahan, tetapi juga dimanfaatkan dalam kegiatan nonakademik yang berkaitan dengan prestasi dan peluang ke depan. Saat ini, informan C aktif sebagai duta di tingkat kabupaten dan pernah meraih penghargaan *best speech*. Walaupun masih menghadapi kendala, seperti rasa kurang percaya diri dan keterbatasan tertentu, informan tetap berusaha menjadikan public speaking sebagai bekal utama dalam mencapai prestasi.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat diketahui bahwa proses pembentukan kemampuan public speaking memiliki peran yang besar terhadap pencapaian prestasi mahasiswa. Kemampuan ini membuat mahasiswa lebih berani tampil, lebih percaya diri, dan mampu menunjukkan potensi diri yang dimiliki, baik dalam bidang akademik maupun nonakademik. Oleh karena itu, public speaking tidak hanya dipahami sebagai kemampuan berbicara di depan umum, tetapi juga sebagai keterampilan pendukung yang penting dalam menunjang keberhasilan dan prestasi mahasiswa. Hal ini sejalan dengan pengembangan diri mahasiswa yang menekankan pentingnya keseimbangan antara kemampuan akademik dan soft skills dalam meraih prestasi.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh melalui wawancara mendalam terhadap tiga mahasiswa berprestasi, dapat disimpulkan bahwa kemampuan public speaking berperan penting dalam mendukung pengembangan diri dan pencapaian prestasi mahasiswa. Temuan penelitian menunjukkan bahwa penguasaan public speaking berkontribusi pada peningkatan kepercayaan diri, keberanian dalam menyampaikan gagasan, serta kemampuan mengelola emosi saat tampil di depan publik. Mahasiswa mengungkapkan bahwa keterlibatan aktif dalam kegiatan yang menuntut public speaking, baik dalam konteks akademik maupun nonakademik, membantu mereka mengembangkan sikap percaya diri dan kesiapan mental yang berdampak positif pada performa belajar dan partisipasi aktif di berbagai kegiatan. Selain itu, kemampuan public speaking juga menjadi faktor pendukung dalam pencapaian prestasi, karena mahasiswa mampu mengekspresikan potensi diri secara lebih optimal, membangun komunikasi yang efektif, serta memanfaatkan peluang kompetitif yang tersedia. Dengan demikian, penguatan kemampuan public speaking perlu dipandang sebagai bagian strategis dalam pengembangan soft skills mahasiswa guna menunjang keberhasilan akademik dan prestasi secara berkelanjutan.

UCAPAN TERIMAKASIH

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufiq, serta hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan artikel dengan judul “ANALISIS KEMAMPUAN PUBLIC SPEAKING SEBAGAI SARANA PENGEMBANGAN DIRI DAN PRESTASI MAHASISWA” ini dengan baik dan tepat waktu.

Dalam penyusunan artikel ini penulis telah berusaha semaksimal mungkin dan tentunya dengan bantuan berbagai pihak. Untuk itu penulis tak lupa mengucapkan terimakasih kepada;

1. Nurul Mahruzah Yulia, M.Pd., selaku dosen pengampu mata kuliah Penelitian Kualitatif.
2. Informan penelitian yang telah memberi informasi dengan lengkap.
3. Teman-teman yang telah memberi masukannya.



4. Pihak lain yang tidak bisa saya sebut namanya disini.

Namun tak lepas dari semua itu, penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan pada artikel ini. Maka dari itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dari pembaca, sehingga artikel selanjutnya akan lebih baik lagi.

Semoga dengan adanya artikel ini pembaca dapat mengambil hikmah dan manfaatnya, serta akan memberikan inspirasi bagi para pembaca dan menambah wawasan pembaca.

DAFTAR PUSTAKA

- Faiz Alfikri, Muniroh, Dimiyati Suhepi, Ryan Nur Arifin, A. N. Q. M. (2025). PUBLIC SPEAKING SEBAGAI STRATEGI PEMBENTUKAN KARAKTER AKADEMIK DI PERGURUAN TINGGI ISLAM. *Psikosospen : Jurnal Psikososial Dan Pendidikan*, 1(2), 754–763. <https://doi.org/https://issn.brin.go.id/terbit/detail/20250326030437435>
- Fakultas Syariah dan Hukum UINSA. (2025). Paguyuban Duta FSH UIN Sunan Ampel Surabaya Gelar Talkshow Nasional “Mastering Public Speaking”. <https://uinsa.ac.id/paguyuban-duta-fsh-uin-sunan-ampel-surabaya-gelar-talkshow-nasional-mastering-public-speaking>. 14 Desember 2025.
- Fikri, F., Fahmi, A., Hawariyah, N., Iskandar, M., & Sahifah, N. F. (2025). Meningkatkan Kepercayaan Diri Mahasiswa Melalui Public Speaking di Ranah Akademik dan Profesional. *Journal of Multidiciplinary Educational Research*, 3(01), 30–42. <https://doi.org/10.61683/jome.v3i1.217>
- Hemi Mastura. (2024). Finalis Duta Baca Dibekali Materi Public Speaking. <https://berita.nunukankab.go.id/view/finalis-duta-baca-dibekali-materi-public-speaking>. 14 Desember 2025.
- Heru Sulisty, Muhammad Ulil Abshor, A. Z. M. (2024). MENINGKATKAN KEPERCAYAAN DIRI MELALUI PUBLIC SPEAKING (BEST PRACTICE DI HMPS MPI PERIODE 2021-2022). *Jurnal Islamic Education Manajemen*, 9(2), 127–138. <https://doi.org/10.15575/isema.v9i2.37902>
- Purnami, I. A. O. (2024). Fostering Student Speaking Skills Through Public Speaking Engagements. *Jurnal Imiah Pendidikan Dan Pembelajaran*, 8(1), 93–100. <https://doi.org/https://doi.org/10.23887/jipp.v8i1.75699>
- Rahmayanti, S., Asbari, M., & Fajrin, S. F. (2024). Pentingnya Public Speaking guna Meningkatkan Kompetensi Komunikasi Mahasiswa. *JOURNAL OF INFORMATION SYSTEMS AND MANAGEMENT*, 03(03), 11–14. <https://jisma.org>
- Rengganawati, H. (2024). KECEMASAN DALAM BERBICARA DI DEPAN UMUM PADA KALANGAN MAHASISWA BERUSIA 17-22 TAHUN. *Indonesian Journal of Digital Public Relations (IJDPR)*, 2(2), 60–76. <https://journals.telkomuniversity.ac.id/IJDPR>
- Universitas Kristen Duta Wacana Yogayakarta. (2022). Mahasiswa Fakultas Bisnis Jadi Kandidat Miss Indonesia. <https://ukdw.ac.id/mahasiswa-f-bisnis-jadi-kandidat-miss-indonesia/>. 14 Desember 2025.